

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dari sudut pandang ekonomi adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang atau jasa, atau mengadakan perjanjian-perjanjian (Mollengraf). pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi Perusahaan sehingga perusahaan mampu berkembang menjadi Perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan suatu Perusahaan dalam berbisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Dewasa ini dengan adanya sistem pengendalian internal secara ketat diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian sistem pengendalian tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2017). Salah satu bentuk pengendalian internal dalam perusahaan adalah pengendalian piutang.

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait transaksi penjualan/pendapatan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas, untuk perusahaan jasa jenis piutang yang muncul adalah piutang pendapatan dan piutang lainnya. Bentuk klaim pada pihak

lain dapat didasarkan perjanjian utang piutang secara tertulis, namun dapat juga didasarkan pada perjanjian atau komitmen tidak tertulis (Martani, 2016). Piutang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan, aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan (Warren, 2014).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar yang berbentuk piutang menjadi kas dan diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan dalam menghasilkan kas.

PT MMS merupakan perusahaan di bidang jasa ekspedisi yang kegiatan utamanya adalah mengirim berbagai jenis barang dari perusahaan dan menyewakan alat berat. PT MMS menyediakan fasilitas kredit atau kelonggaran waktu pembayaran kepada pelanggan yang telah bekerja sama dengan perusahaan. Pemberian fasilitas kredit merupakan salah satu usaha perusahaan untuk menarik minat pelanggan, namun hal itu juga mengandung suatu resiko bagi perusahaan, yaitu resiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran piutang karena melebihi dari waktu yang telah ditentukan perusahaan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan perputaran piutang yang rendah, Piutang merupakan salah satu sumber penerimaan kas di PT MMS yang harus dikelola dengan baik guna menjaga ketertagihan piutang tersebut. Apabila piutang sangat besar dan tingkat perputaran piutang yang lambat, berarti perusahaan harus menanggung beban investasi piutang yang semakin besar.

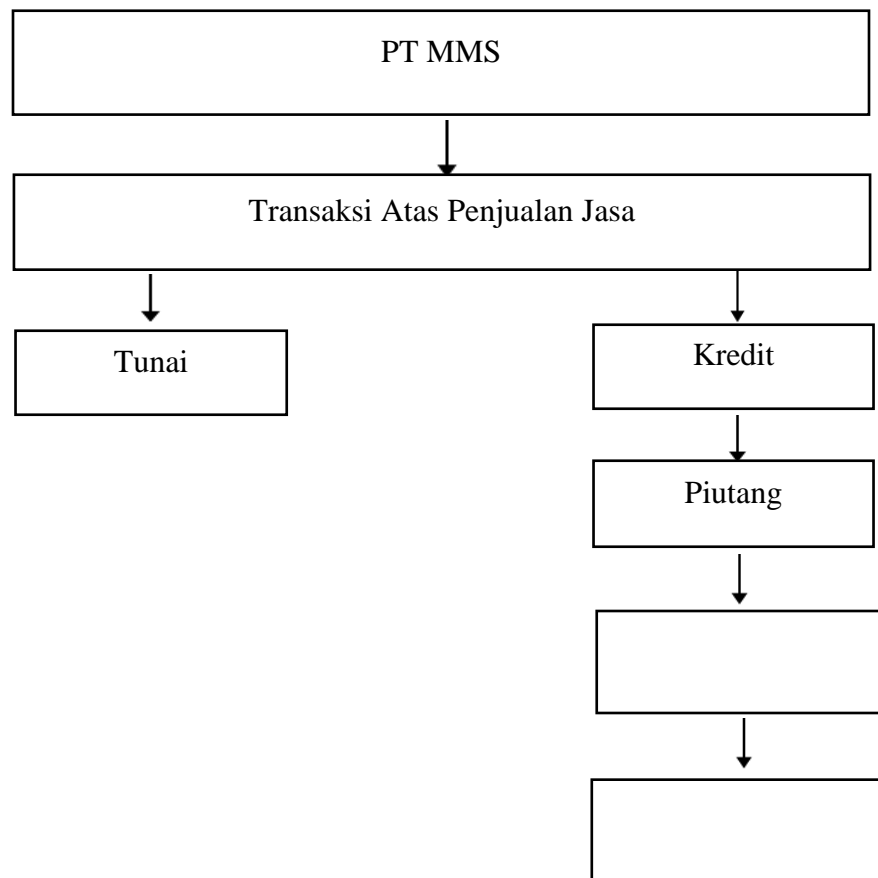
Dari ilustrasi diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “**Analisis Rasio Perputaran Piutang Pada PT MMS**”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Menghitung rasio perputaran piutang PT MMS periode 2018, 2019, 2020.
2. Menganalisis perkembangan rasio perputaran piutang PT MMS periode 2018, 2019, 2020.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PT MMS merupakan jenis perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa ekspedisi. Terdapat dua transaksi atas penjualan jasa di perusahaan ini, yaitu dilakukan secara tunai dan kredit.

Transaksi yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan piutang dalam buku besar perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki tagihan sejumlah uang kepada konsumen atas transaksi penjualan jasa yang dilakukan secara kredit.

Piutang merupakan satu sumber penerimaan kas perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat memperlambat perputaran piutang dan akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu, PT MMS harus memiliki pengendalian piutang, salah satu pengendalian dilakukan dengan melihat perputaran piutang dan umur piutang. Perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Perusahaan dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut bagus (Martani, 2016).

1.4 Manfaat

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan PT MMS dan menjadi masukan pemikiran untuk mengevaluasi kembali apakah rasio perputaran piutang di PT MMS sudah berjalan sesuai teori.

b. Penulis

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan baru, dan bisa lebih memahami tentang rasio perputaran piutang.

c. Pihak lain

Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penulisan tugas akhir selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian

Pengendalian (*Control*) adalah pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima. Tanpa pengaturan ini, organisasi tidak memiliki petunjuk tentang seberapa baik kinerja mereka dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian menyediakan indikasi apakah kinerja aktual organisasi (dari segi keuangan, produktifitas, atau elemen-elemen lain) telah menyimpang dari rencana atau tidak. Pengendalian menyediakan mekanisme bagi organisasi untuk menyesuaikan diri jika kinerja telah melewati batas-batas yang dapat diterima. Tanpa prosedur pengendalian yang efektif, sebuah organisasi cenderung tidak akan meraih tujuan-tujuannya dengan kata lain, jika berhasil meraih tujuan-tujuannya, organisasi tersebut berarti memiliki prosedur pengendalian yang efektif. (Griffin , 2004).

Selain itu pengendalian memiliki tujuan yaitu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan, untuk membatasi akumulasi kesalahan, dan untuk meminimisasi biaya. Pengendalian juga dapat dipisah-pisahkan menurut level dalam sistem organisasi yaitu : (a). Pengendalian operasi (*operation control*) berfokus pada proses-proses yang digunakan organisasi untuk mengubah sumber daya menjadi produk atau jasa (pengontrolan kualitas adalah salah satu tipe pengontrolan operasi). (b). Pengendalian Keuangan (*Financial control*) berfokus pada sumber daya keuangan organisasi. Pemantauan piutang untuk memastikan konsumen membayar hutang mereka adalah salah satu contoh pengendalian keuangan). (c). Pengendalian struktural (*structual control*) berupaya memastikan agar elemen-elemen dari struktur organisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Pemantauan rasio administratif untuk memastikan biaya staff tidak berlebihan adalah contoh pengendalian struktural. (d) pengendalian strategik (*Strategic control*) berfokus pada beberapa efektif strategi-

strategi korporasi, strategi-strategi bisnis, dan strategi-strategi fungsional membantu organisasi membantu tujuan-tujuannya.

2.2 Piutang

Menurut Martani (2016) piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Piutang dapat dikategorikan dalam berbagai jenis-jenis dan bentuk entitas.

2.2.1 Jenis-Jenis Piutang

Hery (2008) mengatakan bahwa piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

a. Piutang Usaha (*Accounts receivable*).

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya di perkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah Kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*Current asset*).

b. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya (waktu) yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut di tulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat

sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel sama seperti piutang usaha yang memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Setelah ditagih (diterima pembayaran), piutang wesel yang diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kreditur sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman.

c. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.3 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang artinya tidak berbeda dengan kebijakan penagihan. Kebijakan penagihan adalah prosedur yang ditempuh perusahaan untuk menagih piutang usaha, misalkan adanya surat tagihan yang dikirimkan kepada pelanggan yang menunggak. Proses penagihan bisa saja membutuhkan biaya besar serta menyebabkan buruknya hubungan kemitraan, akan tetapi memang sebaiknya perusahaan mengambil sikap tegas untuk mencegah penundaan pembayaran piutang. Perubahan kebijakan pengumpulan piutang mempengaruhi jumlah penjualan, periode penagihan, presentase piutang tak tertagih, dan presentase pelanggan yang mengambil diskon. Kebijakan pengumpulan piutang merupakan proses akhir dari kebijakan kredit. Setelah kredit diberikan, maka perusahaan akan menghadapi

masalah potensial dalam upaya mengumpulkan piutang, oleh sebab itu perusahaan harus menetapkan kebijakan pengumpulan piutang (Wiyono dan Kusuma, 2017).

2.4 Analisis Piutang

Ukuran dan komposisi piutang terus berubah selama perusahaan beroperasi. Pendapatan secara kredit meningkatkan piutang usaha, sementara penagihan piutang yang diterima dari pelanggan mengurangi piutang usaha. Perusahaan yang memberikan kredit jangka panjang biasanya memiliki saldo piutang usaha yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memberikan kredit jangka pendek. Kenaikan dan penurunan volume pendapatan juga dapat berpengaruh pada saldo piutang usaha. Menagih piutang pada waktunya merupakan hal yang diharapkan perusahaan. Kas yang berasal dari penagihan piutang dapat meningkatkan perusahaan dalam membayar kewajiban. Kas juga dapat digunakan untuk pembayaran deviden kepada pemegang saham atau untuk keperluan investasi dan pendanaan lainnya, penagihan tepat waktu juga mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih (Reeve et al, 2011).

2.4.1 Analisis Perputaran Piutang

Kasmir (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. (Martani, 2016) menyatakan bahwa rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Untuk mengetahui rata-rata piutang yaitu :

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{(\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang})}{2}$$

Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Subramanyam dan Wild (2011) menyatakan bahwa periode penagihan piutang (*average collection period*) yaitu mengukur jumlah hari yang dibutuhkan, secara rata-rata, untuk menagih piutang berdasarkan saldo rata-rata piutang. Martani (2016) mengemukakan bahwa untuk menghitung umur piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata – rata umur piutang} = \frac{360}{\text{tingkat perputaran piutang}}$$

Menurut Sutrisno (2003). Rata-rata umur piutang yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. Rata-rata umur piutang bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek rata-rata umur piutang, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik.